

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MODEL *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1
TULANG BAWANG TENGAH TAHUN AJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh :

Amelia Putri



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MODEL *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 TULANG BAWANG TENGAH TAHUN AJARAN 2017/2018

**Oleh:
Amelia Putri**

Kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusianya, dalam rangka untuk menciptakan dan meningkatkan suatu bangsa yang berkualitas, diperlukan kemajuan pendidikan seperti Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* yang dapat memberi peningkatan keaktifan belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Setelah Menggunakan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian menggunakan desain yaitu *One- Shot Case Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS yang berjumlah 143 siswa di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simpel Random Sampling* sebanyak 36 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan dilakukan ujianalisis data dengan rumus Persentase.

Berdasarkan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan rumus persentase dapat ditarik kesimpulan bahwa “ada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, *Jigsaw*, Model, Penerapan

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MODEL *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1
TULANG BAWANG TENGAH TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :

AMELIA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM MODEL JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1
TULANG BAWANG TENGAH TAHUN
AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : Amelia Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313033008

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Maskun, M.H.

NIP.19591228 198503 1 005

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP. 19700913 200812 2 002

2. MENGETAHUI

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP. 19600111 198703 1 001

Drs. Syaiful M., M.Si.

NIP. 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Maskun, M.H.

Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M.Hum.

**Penguji
Bukan pembimbing: Drs. Syaiful M., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Handwritten signatures of the members of the examination team, including the Dean, and a date stamp.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Juni 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Amelia Putri
NPM : 1313033008
Fakultas / Jurusan : KIP / Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Alamat : Perum Tanjung Raya Permai, Blok 12 Nomor 12a
Tanjung Senang Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Januari 2018

Peneliti,




Amelia Putri
NPM. 1313033008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kab. Tulang Bawang Barat, pada tanggal 19 Juli 1995 merupakan anak Kedua dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak H. Amilan dan Ibu Hj. Eri Liawati. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Melati pada tahun 2000.

Pada Tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan formal di SD Negeri 4 Panaragan Jaya, selesai pada Tahun 2006 dan melanjutkan ke SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, selesai pada Tahun 2010 dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, selesai pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada Tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan pada Tahun 2016 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Anak Tuha. Selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung penulis pernah aktif sebagai anggota BEM Universitas Lampung dan FOKMA pada periode 2015/2016.

MOTTO

قَطْعَكَ تَقْطَعُنَا لَمْ يَنْ كَالسَّيْفِ الْوَقْتُ

*“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya
menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu
(menggilasmu)”
(H.R. Muslim)*

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ini sebagai rasa sayang dan terimakasih ku kepada:

Orang Tuaku

Bapak H. Amilan dan Ibu Hj. Eri Liawati, Almh

Yang Telah Mendidik dan Menyayangiku Dengan Setulus Hati Serta Senantiasa Berdoa dan Berjuang Tak Kenal Lelah Demi Keberhasilanku.

Kakak dan Adikku

Lito Endri dan Erlando Rizky Kahlil Ahmadi

Yang Telah Memberikan Dukungan Kepadaku Serta Keluarga Besarku.

Para Pendidikku, Dosen Dan Guru-Guruku, serta Teman – Teman tercintaku Yang Telah Memberikan Ilmu Kepadaku

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim..

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2016/2017”. Penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Sejarah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beserta do’a dari orang-orang di sekitar penulis. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas semua yang telah diberikan yaitu kepada:

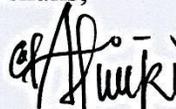
1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. Pembahas terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H. Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi, semangat kepada penulis, hingga akhirnya penulis dengan lancar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Pembimbing II terimakasih atas dukungan, masukan, semangat yang telah diberikan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum, Ibu Dr. Risma Sinaga, M.Hum, Bapak Drs. Tontowi, M.Si, Bapak Drs. Iskandarsyah, M.H, Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd, Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd dan Bapak Marzius Insani, S.Pd M.Pd, beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.

11. Bapak Drs. Suwardoyo Selaku Guru Pamong dan Bapak Sirdin Effendi S.Pd Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Bunda Masriani, Adik Firman, Kanda Edi Susanto, Pembina Anita Toresia, Miryati Putri R dan Uncu Dewi Maryam yang selalu mendukung, membantu, serta memberikan motivasi selama ini.
13. Sahabat terbaikku baik di kampus maupun diluar kampus Sobri Yanto, Iyar Windi Yanti, Retnia Yuni Safitri, Anni Azizah, Navil Alvarisi Abbas, Kadek Ayu Radastami, Cici Putri Febriani, dan Johan Setiawan, Gustina, Yossi Pratama M, Sinta Patma M, Nadia Yolanda, Apsari Yunita, Riska Ardilla, Sella Alpianan N.P, Khairum Laksari, Annisa Vibra L, Eka Irmaita, Alamsyah, Adam Syuhada, Keluarga Besar PU Bina Marga Tol Bakauheni – Terbanggi Besar I, Terima kasih banyak atas kebersamaan, kebaikan dan bantuan serta motivasi yang telah diberikan saat kuliah tidak akan saya lupakan.
14. Sahabat Seperjuangan angkatan 2013 Ganjil dan Genap terima kasih banyak atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan saat kuliah tidak akan saya lupakan.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga menjadi ladang amal bagi kita semua.

Bandar Lampung, 02 Januari 2018

Penulis,


Amelia Putri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GRAFIK

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah	5
1.3	Tujuan Penelitian.....	5
1.4	Kegunaan Penelitian	5
1.5	Ruang Lingkup Penelitian.....	6

REFERENSI

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA

2.1	Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1	Konsep Penerapan.....	8
2.1.2	Konsep Pendekatan Pembelajaran.....	8
2.1.3	Konsep Pendekatan Saintifik.....	10
2.1.4	Konsep Model <i>Jigsaw</i>	15
2.1.5	Konsep Pendekatan Saintifik Dalam Model <i>Jigsaw</i>	16
2.1.6	Konsep Keaktifan Belajar	17
2.1.7	Konsep Belajar	19
2.1.8	Konsep Pelajaran Sejarah	20
2.2	Kerangka Pikir.....	21
2.3	Paradigma.....	22

REFERENSI

III. METODE PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian.....	23
3.2	Desain Penelitian.....	24
3.3	Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1	Populasi.....	25
3.3.2	Sampel.....	26

3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4.1	Variabel Penelitian.....	27
3.4.2	Definisi Operasional Variabel.....	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1	Observasi	29
3.5.2	Dokumentasi	30
3.5.3	Kepustakaan	30
3.6	Instrumen Penelitian.....	31
3.7	Langkah Langkah Penelitian.....	33
3.8	Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran	34
3.9	Teknik Analisis Data.....	37

REFERENSI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Sejarah SMA N 1 Tulang Bawang Tengah	38
4.1.1	Data Ruang Kelas dan Data Ruang Lainnya di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah	40
4.1.2	Visi dan Misi Sekolah	44
4.1.2.1	Visi Sekolah	44
4.1.2.2	Misi Sekolah	45
4.2	Hasil Penelitian.....	45
4.2.1	Pelaksanaan pembelajaran	45
4.2.2	Kegiatan Pembelajaran	47
4.2.3	Teknik Analisis Data	75
4.2.3.1	Deskripsi Data	75
4.2.3.2	Rekapitulasi Keaktifan Belajar	82
4.3	Pembahasan	91

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	96
5.2	Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik	11
2. Anggota populasi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018	25
3. Jumlah Anggota Sampel	27
4. Skala Likert	31
5. Klasifikasi Indeks Keaktifan Siswa	32
6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
7. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.....	39
8. Data Ruang Kelas dan Data Ruang Lainnya	41
9. Data Siswa SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018	41
10. Data Guru Dan Staf Tata Usaha SMAN 1 Tulang Bawang Tengah	42
11. Klasifikasi Indeks Keaktifan Siswa	75
12. Kategori Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama	76
13. Kategori Keaktifan Siswa Pertemuan Kedua	78
14. Kategori Keaktifan Siswa Pertemuan Ketiga.....	80

15. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas X IPS	82
16. Data pencapaian score keaktifan Berdasarkan	
Kriteria Pertama	83
17. Data pencapaian score keaktifan Berdasarkan	
Kriteria Kedua.....	85
18. Data pencapaian score keaktifan Berdasarkan	
Kriteria Ketiga.....	87
19. Persentase keaktifan belajar	90

DAFTAR GARFIK

1. Persentase Kategori Keaktifan Siswa 93

DAFTAR LAMPIRAN

➤ **DAFTAR LAMPIRAN A**

1. Draf Judul
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
6. Rekomendasi Pembahas
7. Komisi Pembimbing

➤ **DAFTAR LAMPIRAN B**

1. RPP

➤ **DAFTAR LAMPIRAN C**

1. Hasil Lembar Obesrvasi
2. Daftar Nama Sampel
3. Daftar Nama Kelompok Asal dan Ahli

➤ **DAFTAR LAMPIRAN D**

1. Rangkuman Materi

➤ **DAFTAR LAMPIRAN E**

1. Lampiran Foto

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mutlak harus diberikan kepada setiap manusia. Hal ini berkaitan dengan yang dikatakan oleh Abdul Kadir (2012 : 81) Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang martabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Menurut Crow and Crow, di dalam Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo (2005 : 40) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Abdul Kadir (2012 : 59) Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan hasil kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan generasi yang berpendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara yaitu berupa penggunaan kurikulum yang efektif, metode-metode pembelajaran yang tepat dan strategi belajar yang dapat menarik minat belajar siswa.

Beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan saran dan prasarana, penyempurnaan sistem penilaian dan proses belajar mengajar, dan sebagainya. Sebagai contoh proses belajar mengajar dipengaruhi oleh masukan (siswa), keluaran (lulusan), lingkungan alam, sosial, dan budaya serta instrumen pembelajaran. Instrumen pembelajaran ini terdiri dari guru, kurikulum, media, metode, pendekatan, dan sarana prasarana.

Setiap komponen tersebut memiliki keterkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Perlu dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran sering ditemui adanya keterlibatan siswa yang masih rendah. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih banyak menunggu materi dari guru, daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Untuk memberikan hasil belajar yang baik dan bermakna, proses belajar siswa seharusnya merupakan proses yang aktif didalam diri siswa dan mengacu bagaimana siswa belajar. Oleh karena itu guru dituntut agar dapat membuat atau menyusun program pembelajaran yang dapat membangkitkan, keaktifan, minat, motivasi dan prestasi belajar siswa.

Menurut Ahmad Rohani (2010 : 01) tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Pada pembelajaran yang diterapkan di sekolah, terdapat kegiatan ataupun aktivitas pembelajaran yang kurang seimbang, seperti kurangnya keaktifan peserta didik di dalam kelas atau pembelajaran. Hal ini dapat dilihat di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas X IPS. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada Rabu tanggal 26 Oktober 2016, peneliti menemukan bahwa saat proses pembelajaran siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru.

Guru sudah menggunakan model-model maupun pendekatan pembelajaran, akan tetapi model maupun pendekatan pembelajaran tersebut masih belum dapat meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti siswa cenderung untuk diam dan tidak ingin bertanya. Kemudian ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa banyak siswa yang memilih untuk diam sehingga pembelajaran kurang aktif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dengan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut mengenai rendahnya keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik secara langsung melalui Pendekatan Saintifik sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah Ada Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Setelah Menggunakan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018 ? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

2) Secara Praktis

- a. Bagi Guru : memberikan informasi tentang pendekatan mengajar yang dapat digunakan atau diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

- b. Bagi Siswa : dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.
- c. Bagi Sekolah : dapat berguna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah.
- d. Bagi Peneliti : menambah pengalaman dalam mendidik sebagai calon pendidik dan menambah pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dalam penerapan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

REFERENSI

Abdul Kadir. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal 1.

Tirtarahardja Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta . Hal 1.

Abdul Kadir. Op.cit. Hal 2.

Ahmad Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 3.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a) Adanya program yang dilaksanakan.
- b) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2.1.2 Konsep Pendekatan Pembelajaran

Menurut M. Hosnan (2016 : 32) adapun pengertian pendekatan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a) Perspektif (sudut pandang : pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran.
- b) Suatu proses atau pembuatan yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran.
- c) Sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan (Syariful Sagala, 2010: 68). Dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran adalah suatu langkah atau jalan yang digunakan oleh guru dalam menggunakan metode atau model untuk menyampaikan materi di dalam kelas sehingga tercapailah tujuan pembelajaran tersebut.

2.1.3 Konsep Pendekatan Saintifik

Pengertian pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (M. Hosnan, 2016 : 34).

Abdul Majid (2014: 211) menyatakan bahwa:

“pendekatan ilmiah dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi; menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang mendorong peserta didik agar aktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, dengan berbagai tahapan mulai dari mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai pada mengkomunikasikan.

Tujuan pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik yaitu (M. Hosnan 2016 : 36) :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.

- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa. Meningkatkan keaktifan belajar.
- 7) Meningkatkan keaktifan belajar.

Langkah-langkah umum dalam pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang meliputi : menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, mengolah data, menyajikan data, menganalisis data, menalar, menyimpulkan, dan mencipta.

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Kegiatan	Aktivitas Belajar
Mengamati (<i>Observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak.
Menanya (<i>Questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang ke bersifat hipotesis diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri.
Pengumpulan data (<i>Eksperimenting</i>)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen).
Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data, menyimpulkan dari analisis data.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk tulisan, lisan, diagram, bagan, gambar, atau media yang lainnya.

(Sumber : M.Hosnan, 2016 : 39)

Berikut ini penjelasan mengenai tabel langkah kegiatan, kegiatan belajar, dan aspek yang dikembangkan dalam pendekatan saintifik.

a. Mengamati (*observing*)

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengamati. M. Hosnan (2016 : 40) menjelaskan pengertian dari mengamati adalah kegiatan studi yang disengaja dan disistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan

jalan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Item yang dianalisis siswa kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan evaluasi bagi siswa. Mengamati atau *observing* bertujuan untuk mendeskripsikan bahan yang akan dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. deskriptif harus kuat, faktual, sekaligus teliti, tanpa harus dipenuhi berbagai hal yang tidak relevan.

Mengamati melatih siswa dalam hal kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek (Permendikbud No. 81a Th. 2013).

Contoh dari kegiatan mengamati :

1. Siswa difasilitasi untuk membaca sumber dari buku siswa (mengamati fakta, mengamati konsep, mengamati prinsip, mengamati proses, mengamati prosedur di dalam buku siswa).
2. Siswa difasilitasi melihat tayangan video kejadian bersejarah dimasa lalu (mengamati fakta apa saja yang terjadi, konsep nilai-nilai yang dapat

diambil, proses runtutan kejadian atau fenomena yang terjadi, dan lain-lain).

Dari berbagai pengertian tentang mengamati atau observasi yang ada di atas maka dapat dikatakan pengertian mengamati atau observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dengan cara melihat, mendengar, membaca, ataupun menyimak suatu benda atau sumber data.

b. Menanya (Questioning)

Pengertian menanya dalam Permendikbud Nomor 81 A , adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). M. Hosnan (2016:48) menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Dalam pembelajaran, aktivitas bertanya perlu ditingkatkan. Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Pada kegiatan menanya ini, siswa dibimbing dan difasilitasi untuk bisa mengajukan pertanyaan atau menemukan hal-hal yang perlu dipertanyakan, perlu diperjelas dan dibimbing agar mempunyai kemampuan mencari dan menemukan penjelasan tambahan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tentang dan atau konten yang terkait dengan hal yang sedang dipelajari. Bagi sebagian siswa, menanya bukan sesuatu yang mudah dilakukan walaupun guru sudah mengatakannya secara langsung.

c. Mengumpulkan Informasi / *Eksperimenting*

Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian aktivitas wawancara dengan nara sumber, dan sebagainya. Dengan tujuan melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan pembelajaran dengan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

d. Mengasosiasikan/ Megolah informasi/ Manalar (*Associating*)

Mengasosiasikan /Megolah informasi /Manalar (*Associating*) dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dilakukan, baik terbatas dari kegiatan hasil mengumpulkan/eksperimen maupun dari hasil mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diamati untuk mendapatkan suatu kesimpulan berupa pengetahuan (Abdul Majid, 2014: 223). Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Setelah kegiatan menalar/mengasosiasi, kegiatan selanjutnya adalah menyimpulkan. Abdul Majid (2014: 233) mengemukakan bahwa kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan

sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan (Kemendikbud: 2013).

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah tahap ke lima dari serangkaian tahapan pembelajaran berpusat pada siswa dengan pendekatan saintifik. Mengkomunikasikan melatih siswa mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kegiatan belajar yang dilakukan pada tahapan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan lainnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Pengertian “Mengkomunikasikan” menurut Permendikbud Nomor 81 a Tahun 2016 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

2.1.4 Konsep Model *Jigsaw*

Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

(Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015:24). Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Muhammad Fathurrohman, 2015 : 63).

Langkah-Langkah Model *Jigsaw* (Rusman, 2014 : 218) :

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 5-6 orang;
2. Tiap siswa dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda;
3. Anggota dari kelompok yang beda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli);
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang subbab yang mereka kuasai;
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
6. Pembahasan;
7. Penutup.

2.1.5 Konsep Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw*

Konsep pendekatan saintifik dalam model *jigsaw* adalah suatu prose pembelajaran yang telah ditentukan dengan tahap-tahapan agar siswa saling bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2014: 217). Pengertian pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (M. Hosnan, 2016 : 34). Model

pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Muhammad Fathurrohman, 2015 : 63).

Bedasarkan pendapat-pendapat diatas maka, Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan dan tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dengan cara bekerja sama dengan siswa lain dalam tiap kelompok.

2.1.6 Konsep Keaktifan Belajar

Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yaitu keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya dalam Oemar Hamalik (2003: 89-90). Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan menurut Alwi, dkk (2005:23), kata keaktifan berasal dari kata aktif yang merupakan kata sifat, sehingga ditambahkan imbuhan ke-an pada kata aktif menjadi keaktifan. Menurut Hasan Alwi, ddk di dalam KBBI 2005 pengertian aktivitas ialah keaktifan, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, siswa belajar sambil bekerja, dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam Oemar Hamalik (2003:90)

Menurut pendapat Nasution (2010:86) keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar dibagi menjadi dua, yaitu keaktifan jasmani dan rohani. Dan kedua-duanya harus berhubungan, dapat dikatakan begitu, karena belajar itu sendiri merupakan suatu keaktifan, tanpa keaktifan tak mungkin seorang mengalami belajar. Bukan hanya fisiknya yang melakukan keaktifan, akan tetapi jiwanya juga harus ikut melaksanakan keaktifan belajar. Kedua keaktifan tersebut tidak bisa berdiri sendiri.

Dikatakan lebih lanjut bahwa keaktifan berupa keaktifan dalam gerak dan pemikiran yang dinilai dari awal pembelajaran dimulai sampai dengan akhir pembelajaran berakhir. Sardiman, A.M. (2001: 98) mengatakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan begitu untuk melihat keaktifan peserta didik, maka dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan.

Hal ini memiliki keterkaitannya dengan pendapat Paul B. Diedrich (Ahmad Rohani, 2010 :10) yang menyatakan bahwa aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa (kegiatan fisik dan mental) antar lain sebagai berikut :

1. *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
2. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, dan sebagainya.
3. *Listening activities*, mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. *Writing activities*, menulis : cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, menggambar : membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, dan sebagainya.

7. *Mental activities*, mengangap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan,, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional activies*, manaruh minat, merasa bosan, gembira berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Ahmad Rohani (2010:11) menjelaskan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain,. dalam setiap aktivitas motorik terkandung aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu, dan seterusnya. Setiap pelajaran terdapat berbagai aktivitas yang dapat diupayakan. Prinsip aktivitas yang diuraikan tersebut didasarkan pada pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat, dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Jiwa itu dinamis, memiliki energi sendiri, dan dapat menjadi aktif sebab didorong oleh kebutuhan-kebutuhan.

2.1.7 Konsep Belajar

Menurut Sudjana (1989:28) di dalam M. Hosnan (2016:08) Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan peserta didik. Menurut Gagne dan Berliner Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari suatu pengalaman belajar. Sebagai suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Slameto (dalam Hamdani 2011: 20) Proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari berbagai pendapat di atas maka disimpulkan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan

oleh dua orang pelaku yaitu peserta didik dan guru dengan tujuan agar terjadinya perubahan tingkahlaku.

2.1.8 Konsep Pelajaran Sejarah

Sejarah dalam arti pertama, sebagaimana dikemukakan oleh Taufik Abdullah (Helius Sjamsuddin, 2007 : 09), diceritakan atau tidak, peristiwa itu terjadi. Menurut Kuntowijoyo (1999: 09) Sejarah seperti itu sebagai peristiwa masa lalu yang terjadi di luar pengetahuan manusia, disebut sejarah objektif. Sejarah sebagaimana diceritakan adalah peristiwa masa lalu yang diceritakan, memiliki pengertian yang sama sebagai peristiwa yang terjadi atas sepengetahuan manusia, disebut oleh Kuntowijoyo sebagai sejarah subyektif. Sejarah subjektif adalah sejarah sebagai pelaksanaan riset yang dilakukan oleh sejarawan, menghasilkan pernyataan-pernyataan peristiwa-peristiwa masa lalu.

Menurut Hugiono dan P.K. Poerwadarminta, (1987: 9) sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Semua peristiwa-peristiwa masa lampau yang menjadi inti cerita sejarah itu sungguh-sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya. I Gde Widja (1989: 23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pendapat I Gde Widya tersebut dapat disimpulkan jika Mata Pelajaran Sejarah merupakan bidang studi yang terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya.

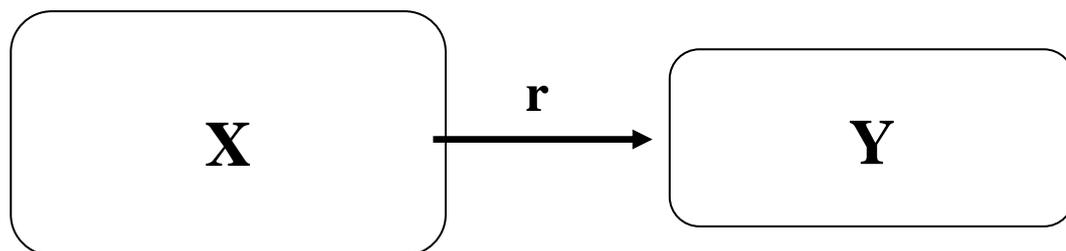
2.2 Kerangka Pikir

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada kegiatan belajar mengajar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat langsung untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan melalui kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran seperti itu akan merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penekanan belajar tampak bahwa siswa aktif berproses. Rendahnya keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, menyebabkan guru harus mampu pendekatan pembelajaran yang baik dan agar dapat membuat siswa semangat untuk belajar dan menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan tidak terfokus hanya pada guru, dengan berbagai kegiatan yang ada pada Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan data, eksperimen, dan mengkomunikasikan dengan adanya kegiatan tersebut sehingga dapat lebih memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, diharapkan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* dapat memberikan peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa. Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian tentang penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018. Pada penelitian ini menggunakan dua bentuk variabel, yaitu satu variabel bebas (*independent*), dan satu variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas (*independent*) adalah Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* (X), dan variabel terikatnya (*dependent*) adalah keaktifan belajar siswa (Y).

2.3 Paradigma



Keterangan :

X : Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw*

Y : Keaktifan Belajar Siswa

r : Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.

REFERENSI

- M. Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia. Hal 8.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hal 10.
- M. Hosnan. Op.cit. Hal 9.
- M. Hosnan. Ibid. Hal 10.
- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 10.
- M. Hosnan. Op.cit. Hal 10.
- M. Hosnan. Ibid. Hal 11.
- M. Hosnan. Ibid. Hal 13.
- Abdul Majid. Op.cit. Hal 14.
- Abdul Majid. Loc.cit. hal 14.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya : Kata Pena. Hal 16.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015, *Model Model Pembelajaran Inovatif*.Yogyakarta: AR-Ruzz Media. Hal 16.
- Rusman.2014.*Model-Model Pembelajaran*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. Hal 16.
- M. Hosnan. Op.cit. Hal 16.
- Fathurrohman, Muhammad. Op.cit. Hal 17.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 17.

- Hasan Alwi,dkk.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Oemar Hamalik. Op.cit. Hal 17.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 18.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 19.
- Ahmad Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 19.
- Ahmad Rohani. Ibid. Hal 19.
- M. Hosnan. Op.cit. Hal 19.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal 19
- Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal 20.
- Kuntowijoyo. 1999. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. Hal 20.
- Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Aksara. Hal 20.
- I Gde Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana. 20

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Sukardi (2003: 19) menjelaskan, metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu langkah yang sistematis dan aturan tertentu, yang memiliki tujuan seperti pemecahan masalah dan kegunaan serta adanya pembuktian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Margono (2007 : 110) penelitian eksperimental adalah penelitian yang menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

penelitian. Menurut Syaiful Aswan (2006: 95) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, system, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan disuatu tempat Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One- Shot Case Study*. Pada penelitian ini sampel dipilih secara random (R). Tidak ada kelas kontrol dalam penelitian ini. Siswa diberi pengajaran tertentu (X), kemudian selama pembelajaran berlangsung guru mengamati aktifitas – aktifitas siswa dan mengisi lembar observasi (O).



Sumber : Sugiono (2015 : 110)

Keterangan:

X : treatment yang diberikan (variabel independen)

O : observasi (variabel dependen)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2015:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Margono (2007:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dapat berupa : guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Anggota populasi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
1.	X IPS 1	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
2.	X IPS 2	16 Siswa	20 Siswa	36 Siswa
3.	X IPS 3	16 Siswa	20 Siswa	36 Siswa
4.	X IPS 4	16 Siswa	20 Siswa	36 Siswa
JUMLAH		64 Siswa	79 Siswa	143 Siswa

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 143 siswa kelas X IPS yang terdiri dari 64 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2014:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dikarenakan populasi memiliki jumlah yang besar, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simpel Random Sampling*. Dalam penentuan anggota sampel menggunakan jenis *Simpel Random Sampling* maka, pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak.

Untuk menentukan anggota sampel dilakukan dengan cara undian yaitu mengundi seluruh anggota populasi yang ada, sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 25% dengan perhitungan : $\frac{25}{143} \times 100 = 36$

Untuk mengetahui siswa yang menjadi anggota sampel dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Peneliti mempersiapkan gulungan kertas berjumlah 136 gulungan.
- b) Gulungan kertas tersebut ditulis dengan kata “Sampel” sebanyak 36 gulungan dan sisanya ditulis dengan kata “Bukan Sampel”.
- c) Kemudian dilakukan dengan pengundian.
- d) Siswa yang mendapatkan gulungan yang bertulis kata “Sampel” maka akan dijadikan anggota sampel yang akan diteliti.

Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 36 siswa, yakni 2 siswa dari kelas X IPS1, 5 siswa dari kelas X IPS2, 20 siswa dari kelas X IPS3, dan 9 dari kelas X IPS4.

Jumlah sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IPS 1	2	6	8
2.	IPS 2	1	9	10
3.	IPS 3	4	7	11
4.	IPS 4	3	4	7
Jumlah				36

(Sumber : Hasil pengundian anggota sampel oleh peneliti tahun 2017)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2014: 34) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw*.

b. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2013: 39) variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw*

Pengertian pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan dan tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dengan cara bekerja sama dengan siswa lain dalam tiap kelompok. Konsep pendekatan saintifik dalam model *jigsaw* adalah suatu proses pembelajaran yang telah ditentukan dengan tahap-tahapan agar siswa saling bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2014: 217).

2. Keaktifan Belajar

Menurut pendapat Nasution (2010:86) keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Menurut Tim Kamus Pusat Bahasa (2005: 23) arti dari Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan, dan arti dari aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan. Keaktifan belajar dibagi menjadi dua, yaitu keaktifan jasmani dan rohani. Dan kedua-duanya harus berhubungan. Dapat dikatakan begitu, karena belajar itu sendiri merupakan suatu keaktifan, tanpa keaktifan tak mungkin seorang mengalami belajar. Bukan hanya fisiknya yang melakukan keaktifan, akan tetapi jiwanya juga harus ikut melaksanakan keaktifan belajar. Kedua keaktifan tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Dikatakan lebih lanjut bahwa keaktifan berupa keaktifan dalam gerak dan pemikiran yang dinilai dari awal pembelajaran dimulai sampai dengan akhir pembelajaran berakhir.

Sardiman, A.M. (2001: 98) mengatakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, dengan begitu untuk melihat keaktifan peserta didik, maka dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi 1986, (di dalam Sugiono 2015: 203) pengertian observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung.

Teknik observasi langsung adalah tehnik pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, dalam upaya melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan menggunakan 8 indikator yaitu

1. *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.

2. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, dan sebagainya.
3. *Listening activities*, mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
4. *Writing activities*, menulis : cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, menggambar : membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
6. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, dan sebagainya.
7. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan,, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional activies*, manaruh minat, merasa bosan, gembira berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas X IPS SMA N 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

3.5.3. Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari berbagai referensi. Sumber ini membantu peneliti untuk memperkuat teori-teori yang mendukung penelitian, sumber elektronik diambil dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan ataupun *digital library*.

Penulis menggunakan perpustakaan seperti:

- a. Perpustakaan Universitas Lampung
- b. Perpustakaan Pasca Sarjana FKIP UNILA
- c. Perpustakaan Daerah Lampung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Syofian Siregar, 2013: 46). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Keaktifan siswa diamati dengan cara melihat aktivitas siswa ketika pembelajaran sejarah menggunakan Pendekatan Saintifik Dalam Model *Jigsaw* saat sedang berlangsung. Dalam penelitian ini lembar observasi diukur dengan skala *Likert* dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 4. Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Selalu	3
2	Sering	2
3	Jarang	1
4	Tidak Pernah	0

(Sumber : Sugiyono, 2015)

Setelah menggunakan pengukuran data dengan skala *Likert* akan didapat data dari setiap siswa, selanjutnya data tersebut dijumlahkan sehingga dapat dilihat kategorinya dari setiap siswa, untuk melihat kategori dari masing masing siswa menggunakan klasifikasi indeks keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Indeks Keaktifan Siswa

Klasifikasi	Kategori
$0 \leq P < 14$	Sangat Kurang Aktif
$15 \leq P < 29$	Kurang Aktif
$30 \leq P < 44$	Cukup Aktif
$45 \leq P < 59$	Aktif
$60 \leq P < 73$	Sangat Aktif

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 1988:214)

Dalam kategori menurut suharsimi arikunto terbagi menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali, agar klasifikasi indeks keaktifan siswa tersebut dapat sesuai dengan penelitian maka indeks keaktifan siswa tersebut disesuaikan seperti lima kategori menjadi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan sangat kurang aktif dan klasifikasi pencapaiannyapun disesuaikan karna dalam penelitian ini di lihat dari skor yang didapat oleh siswa.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu :

a) Penelitian Pendahuluan dan b) Penelitian Pelaksanaan.

a. Penelitian Pendahuluan

1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
3. Menentukan populasi dan sampel.

b. Pelaksanaan Penelitian

1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Membuat instrumen penelitian.
4. Melakukan validasi instrumen.
5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
6. Menganalisis data.
7. Membuat kesimpulan

3.8 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 6. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Aspek Pendekatan Saintifik	Aktivitas belajar
Kegiatan awal (10 menit)			
1	Guru memberi salam		
2	Salah satu siswa diminta memimpin do'a.		
3	Siswa diberi apersepsi	Mengamati	<i>Visual Activities</i>
4	Siswa menanggapi apersepsi sesuai pengamatan masing-masing.		<i>Mental Activities</i> Menanggapi pertanyaan
5	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini		
6	Siswa diberi motivasi agar semangat mengikuti pelajaran.		
Kegiatan Inti (40 menit)			
1	Siswa diminta mengamati penjelasan guru	Mengamati	<i>Visual Activities</i> Mengamati gambar
2	Siswa diminta untuk melakukan tanya jawab dengan teman terkait penjelasan yang kurang jelas.	Menanya	<i>Oral dan mental Activities</i> Tanya jawab dengan teman
3	Siswa yang merasa bisa memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan diminta mengacungkan jari.		<i>Emotional Activities</i> Berani bertanya dan menjawab pertanyaan
4	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 siswa, setiap siswa dalam kelompok diberi sebuah amplop		

	berisi gambar dan soal yang berdeda.		
5	Seluruh anggota kelompok wajib membaca terlebih dahulu langkah kerja dan memperhatikan gambar / soal dengan baik-baik.	Mengamati	<i>Visual Activities</i> Membaca langkah kerja dan memperhatikan gambar/soal
6	Siswa secara berkelompok berdiskusi. Kemudian, Siswa difasilitasi untuk membaca sumber dari buku siswa (mengamati fakta, mengamati konsep, mengamati prinsip, mengamati proses, di dalam buku siswa) yang berkaitan dengan materi masing-masing siswa. Anggota kelompok mencari jawaban dengan membaca buku paket maupun sumber bacaan lain.	Mengamati,dan Mengumpulkan Informasi	<i>Oral, Mental, Listening</i> dan <i>Visual Activities</i> Diskusi, mengelompokkan gambar sesuai penyebabnya
7	Siswa menulis dan mencatat jawaban dibuku masing-masing.		<i>Writing Activities</i>
8	Setelah selesai menulis, anggota kelompok tim ahli diminta berdiskusi untuk menyesuaikan dari semua jawaban setiap kelompok	Menganalisis	<i>Oral, Mental, Listening</i> dan <i>Writing Activities</i> Berdiskusi untuk menjawab soal dan menulis jawaban pada lembar kerja
9	Setelah berdiskusi sesama tim ahli, tim ahli kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan dan mendiskusikan kembali kepada kelompok asal. Anggota kelompok memerhatikan. Setiap kelompok berdiskusi	Menyimpulkan	<i>Oral, Mental, Listening</i> dan <i>Writing Activities</i> Diskusi untuk menyimpulkan hasil kegiatan dan menuliskannya pada lembar kerja

	menyimpulkan hasil kegiatan dan menuliskannya pada lembar yang telah disediakan guru.		
10	Kemudian, tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa lain memperhatikan.	Mengkomunikasikan	<i>Emotional dan Listening Activities</i> Berani maju untuk membacakan hasil diskusi dan siswa lain memperhatikan.
11	Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi komentar/menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang presentasi.		<i>Oral dan Mental Activities</i> Menanggapi dan mengeluarkan pendapat.
Kegiatan akhir (10 menit)			
1	Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini.		
2	Siswa diberi kesempatan bertanya untuk terakhir kali sebelum pelajaran ditutup.	Menanya	<i>Mental dan Oral Activities</i> Membuat pertanyaan terkait hal yang belum jelas
3	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Menyimpulkan	<i>Mental Activities</i> Menyimpulkan hasil kegiatan belajar
5	Salah satu siswa diminta memimpin do'a		
6	Guru memberi salam		

(Sumber : olah data peneliti tahun 2017)

3.9 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, setelah data diperoleh dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan keaktifan belajar siswa yang telah diajarkan menggunakan Pendekatan Saintifik menggunakan rumus persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase Keaktifan Siswa;

F = Frekuensi Keaktifan siswa;

N = Jumlah skor maksimal

(Arikunto dalam Marfuatun, 2014:36)

REFERENSI

- Sugiyono, 2015, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Bandung. Hal 23.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal 23.
- Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. Hal 23.
- Syaiful Aswan. 2010. *Peran Guru dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 24.
- Sugiyono, Op.cit. Hal 25.
- Margono. Op.cit. Hal 25.
- Sugiyono. Op.cit. Hal 26.
- Sugiyono. Ibid. Hal 26.
- Rusman.2014.*Model-Model Pembelajaran*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. Hal 28.
- Nasution .2010.*Guru dan anak*. Bandung:PT.Cahaya Citra. Hal 28.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Hal 29.
- Sugiyono, Op.cit. Hal 29.
- Sugiyono, Ibid. Hal 31.
- Siregar Syofian, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama. Hal 31.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Data tersebut didapat melalui penghitungan rumus persentase. Data hasil pertama yang telah di hitung bahwa terdapat 22 siswa pada klasifikasi aktif, apabila dipersentasekan sebesar 61%. Data test kedua yang telah di hitung bahwa terdapat 28 siswa pada klasifikasi aktif, apabila di persentasekan sebesar 78%. Data test yang ketiga setelah dihitung bahwa sebanyak 31 siswa pada klasifikasi aktif, apabila dipersekan sebesar 86%. Untuk pertemuan pertama didapatkan data sebesar 61% dan pertemuan kedua sebesar 78% siswa yang masuk dalam kategori aktif, dari pertemuan pertama emnuju pertemuan kedua terdapat peningkatan keaktifan belajar sebesar 17%. Pada pertemuan ketiga didapatkan data sebesar 86% siswa yang masuk dalam kategori aktif, dari pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ketiga terdapat peningkatan keaktifan belajar sebesar 8%. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam model *jigsaw* ini dapat meningkatna keaktifan belajar siswa hal ini dibuktikan dari kelebihan yang dimiliki model *jigsaw* yaitu

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa. Meningkatkan keaktifan belajar.
- 7) Meningkatkan keaktifan belajar.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik dalam Model *jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, maka peneliti memberikan saran bagi para pembaca, terutama bagi rekan-rekan guru antara lain :

1. Bagi Sekolah, karena Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* ini menuntut keaktifan belajar siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar maka diharapkan sekolah dapat lebih menunjang buku-buku sebagai sarana membaca, dan juga dapat menambahkan jaringan internet (Wifi) agar murid dapat mengakses materi pelajaran yang lebih lengkapnya.
2. Bagi Guru, berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasanya Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* ini dapat di praktekkan dalam

proses pembelajaran di kelas karena sudah cocok dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa

3. Bagi Murid, bahwasanya sebelum di praktekkan Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* ini murid diharapkan untuk terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
4. Bagi pembaca, Pendekatan Saintifik dalam Model *Jigsaw* dapat memberikan pengetahuan, sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dimiyati dan Mudjono. 2009. *Pembelajaran di Sekolah*. Bandung. PT Suci Sejahtera.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015, *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasan Alwi,dkk.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- I Gde Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Kerlinger. 2006. *Asas-asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kemendikbud. (2013). *Draft Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kuntowijoyo. 1999. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model*. Golib Indonesia.
- Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- M. Hosnan. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013, *Analisis Data dengan Penelitian Statistik Edisi ke-2*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Rusman.2014.*Model-Model Pembelajaran*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Syaiful Aswan. 2010. *Peran Guru dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Samatowa. 2011. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Nasution. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siregar Syofian, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama.
- Sugiyono, 2015, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta